

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian dimana data yang diperoleh langsung dari sumbernya di lapangan, sehingga data yang didapatkan adalah sumber primer.¹ Untuk itu, data primernya adalah data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang didapat benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomena – fenomena yang ada di lokasi penelitian tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena objek yang akan diteliti diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan filosofi positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian data kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.²

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D.* (Bandung : Alfabeta, 2018), h. 11

² Ibid, h. 13

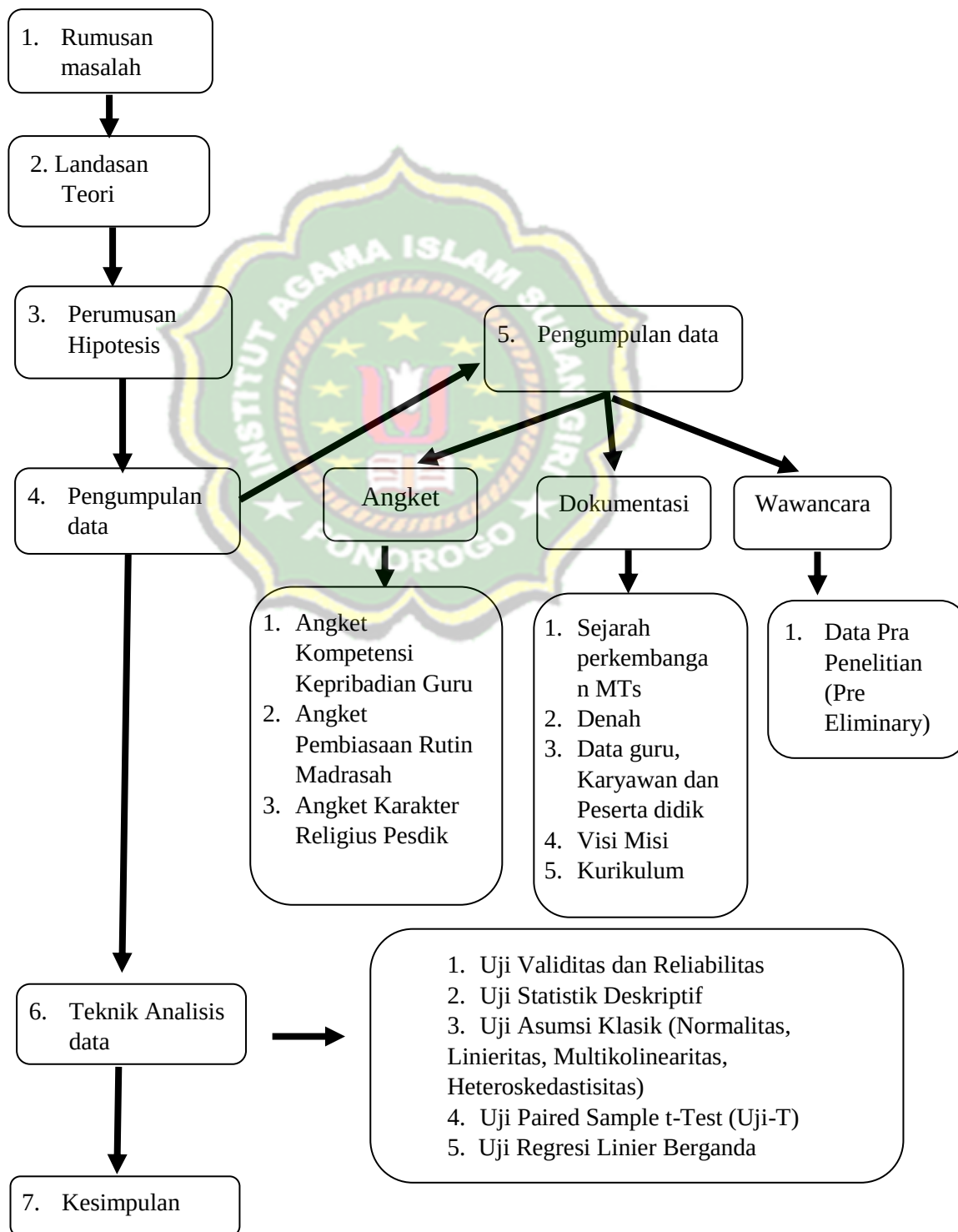
bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Nasution juga menyatakan bahwa “desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian”.³

Dalam penelitian ini hal yang pertama dilakukan oleh peneliti yaitu merumuskan rumusan masalah, setelah rumusan jadi mencari landasan teori penelitian, lalu membuat perumusan hipotesis dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah. Peneliti mengumpulkan data dengan angket, wawancara dan dokumentasi. Angket yang dicari yakni, angket kompetensi kepribadian guru, angket pembiasaan rutin madrasah, dan angket karakter religius peserta didik. Sedangkan dokumentasi yang di cari dalam penelitian ini yakni, Sejarah perkembangan MTs, Denah MTs, Data guru, karyawan, dan peserta didik, Visi Misi Madrasah. Wawancara dilakukan terkait mencari informasi tentang kurikulum madrasah yang dilakukan dengan Bapak Masrur sebagai kurikulum MTs Negeri 6 Ponorogo.

Sebelum menyebar angket ke responden, pertama dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrument. Selanjutnya setelah data terkumpul dilakukan teknik analisis data menggunakan uji deskriptif, Uji prasyarat / uji asumsi klasik, uji hipotesis dengan uji –T Parsial, dan uji analisis regresi linier berganda. Setelah data dianalisis bisa mengetahui hasil dan kesimpulan dari penelitian ini dan membuat rekomendasi untuk Lembaga.

³ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 23

Dari pemaparan pengertian desain penelitian di atas, berikut rancangan desain penelitian yang dibuat oleh peneliti :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiono dalam bukunya menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek- subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian dilakukan di MTs Negeri 6 Ponorogo. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Pemilihan lokasi didasari atas alasan bahwa permasalahan yang diteliti berada pada lokasi tersebut. Dalam penelitian yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik kelas VII- IX di MTs Negeri 6 Ponorogo. Akan tetapi, peneliti menggunakan teknik sampling, sehingga mengurangi jumlah populasi yang diteliti.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa MTsN 6 Ponorogo

No	Kelas	Jumlah
1.	VII	194
2.	VIII	190
3.	IX	178

Sumber data: Dokumentasi Arsip MTsN 6 Ponorogo

2. Sampel

Menurut Sugiono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang baik adalah sampel yang representative, yang artinya sampel tersebut mewakili populasi. Karena jumlah populasi yaitu seluruh peserta didik MTs Negeri 6

Ponorogo lebih dari 500 orang, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan sampel yaitu probability sampling.

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih untuk sampel. Teknik ini merupakan teknik yang memungkinkan peneliti atau evaluator untuk membuat generalisasi dari karakteristik sampel menjadi karakteristik populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Random Sampling*. Sampel berjumlah 60 peserta didik yang diambil 7E sejumlah 30 sampel dan kelas 8E sejumlah 30.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket/ Kuesioner

Angket/ kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan/ pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam hal ini peneliti menggunakan angket tertutup, dimana setiap item pertanyaan telah diberikan jawaban alternatif. Ada 4 alternatif jawaban, yaitu selalu, sering, kadang – kadang, tidak pernah. Responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda centang (✓). Metode ini digunakan untuk memperoleh data variabel kompetensi kepribadian guru, pembiasaan rutin madrasah dan pembentukan karakter religius siswa. Dalam penelitian ini angket di

sebarakan ke sampel penelitian sejumlah 60 responden. Untuk keperluan analisa setiap alternatif jawaban diberikan bobot/ skor. Pembobotan skor jika anak memilih selalu skor = 4, memilih sering skor = 3, memilih kadang – kadang skor = 2, dan memilih tidak pernah skor =1.

Skala yang digunakan dalam angket adalah skala *Likert*. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, selanjutnya indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item – item instrument yang berupa pertanyaan.⁴ Berikut instrumen indikator dan sub indikator angket yang digunakan dalam penelitian yang meliputi variabel kompetensi kepribadian guru, pembiasaan rutin madrasah dan karakter religius peserta didik.

Tabel 3.2 Indikator dan sub Indikator dari Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pernyataan
Kompetensi Kepribadian guru	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia	Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender	1
		Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam	2, 3
	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan	Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi	4
		Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan, dan akhlak mulia.	5

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), h. 134

	teladan bagi peserta didik dan masyarakat	Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat disekitarnya	6
	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil	7
		Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa	8, 9
	Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.	10
		Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.	11
		Bekerja mandiri secara profesional	12
	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	Guru memahami kode etik profesi guru	13
		Guru menerapkan kode etik profesi guru	14
		Guru berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru	15
Pembiasaan Rutin Madrasah	Pembiasaan Dalam Akhlak	Sambut pagi guru siswa	1
		Berbicara Sopan dan santun	2, 6
		Hormat kepada guru/ karyawan dan menghargai sesama	3, 4, 8
		Berpakaian bersih	5
		Meminta izin	7
	Pembiasaan Dalam Ibadah	Pembiasaan pagi sebelum pelajaran	9,10,11,12, 13
		Sholat Dhuha berjama'ah	14
		Sholat dhuhur berjamaah	15
		Infak Jum'at	16
Karakter Religius Peserta Didik	Dimensi Keyakinan	Percaya adanya Alloh SWT	1
		Percaya akan takdir Alloh SWT	2, 3
	Dimensi Praktik Keagamaan	Menjalankan ibadah sesuai ajaran agama	4, 5

	Dimensi Penghayatan	Melakukan kegiatan keagamaan	6
		Sabar dalam menghadapi cobaan	8
		Tawakal	9
		Takut ketika melanggar aturan dan merasakan kehadiran alloh SWT	7
	Dimensi Konsekuensi dan Pengalaman	Perilaku jujur dan pemaaf	10
		Menjaga Amanat	11
		Menjaga kebersihan lingkungan	12

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data yang tertulis dan terdokumentasi. Data dokumentasi diperoleh dari waka kurikulum dan sekaligus waka kesiswaan MTs Negeri 6 Ponorogo. Data yang didapatkan berupa foto –foto aktivitas peserta didik, data – data terkait profil madrasah, jumlah siswa, jumlah pendidik, denah madrasah, serta kurikulum madrasah. Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa, dari saat siswa datang ke sekolah dan interaksi di lingkungan sekolah serta bagaimana interaksi siswa di dalam sekolah. Hal ini sebagai dokumen penguat sejauh mana siswa melakukan pembiasaan rutin madrasah dalam pembentukan karakter religiusnya.

3. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka maupun melalui saluran

media tertentu.⁵ Adapun metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka. Wawancara digunakan sebagai pelengkap dalam menggali data tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru dan program pembiasaan rutin madrasah dalam membangun karakter religius peserta didik. Peneliti telah melakukan wawancara dengan waka kurikulum, waka kesiswaan dan guru MTs Negeri 6 Ponorogo. Wawancara ini dilakukan untuk menggali data terkait perilaku siswa dengan kegiatan pembiasaan rutin madrasah dalam pembentukan karakter religius. Wawancara dilakukan di awal atau pra penelitian, untuk memperkuat data pendukung pada latar belakang masalah yang diambil.

E. Teknik Analisis Data

1. Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu instrument. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Suatu angket/kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada angket mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur. Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*.⁶

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 96

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), h.255

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi antara variabel x dan y

$\sum x$ = jumlah skor x

$\sum y$ = jumlah skor y

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dan y

n = jumlah responden

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor y

Analisis ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing – masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item – item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total, menunjukkan item – item tersebut mampu memberi dukungan dalam mengungkapkan hal apa yang ingin diungkapkan oleh peneliti. Kriteria uji sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.
- c. Nilai r_{hitung} dapat dilihat pada kolom corrected item total corrected dengan taraf signifikan sebesar 0,05

2. Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil jawaban kuesioner dari responden benar – benar stabil dalam mengukur suatu gejala, sehingga pengukuran relative konsisten apabila dilakukan pengujian ulang. Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas alat ukur

kompetensi kepribadian guru, program pembiasaan rutin madrasah, dan karakter religius peserta didik digunakan rumus *Alpha Cronbach's*.

Uji dilakukan pada taraf signifikansi 0,05, artinya instrument dapat dikatakan reliabel bila nilai alpha lebih besar dari r kritis *product moment*. Adapun uji reliabilitas ini menggunakan program SPSS ver. 22 for windows.

3. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis dilakukan dengan mengolah data melalui program SPSS versi 22. Metode analisis data yang akan digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pemilihan model, model regresi linier berganda dan uji hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness.⁷

⁷ Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018), h. 19

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis Ordinary Least Square. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Menurut Ghozali untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas.⁸

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diperoleh. Sedangkan salah satu cara yang dipakai untuk mengetahui dan mengecek normalitas adalah dengan plot probabilitas normal, yang mana dengan menggunakan plot ini masing – masing nilai pengamatan dipasangkan dengan nilai harapan pada distribusi normal. Normalitas terpenuhi apabila data – data atau titik – titik terkumpul disekitar garis lurus.⁹

⁸ Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018), h. 159

⁹ R. Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 108

Cara lain untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$.¹⁰ Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS ver. 22 for Windows.

b. Uji Linieritas

Menurut Ghozali menyatakan bahwa “uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak”. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linear.¹¹ Pengujian pada SPSS versi 25 sebagai berikut :

- 1) Jika nilai (Deviation for Linearty) signifikansi $> 0,05$; maka dapat disimpulkan dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear .

¹⁰ Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018), h. 161

¹¹ Ibid, h. 167

2) Jika nilai (Deviation for Linearty) signifikansi $< 0,05$; maka dapat disimpulkan dua variabel dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linear¹² (Priyatno, 2017 : 95-96)

Dalam penelitian ini, data yang akan dianalisis dan dihitung dengan menggunakan perhitungan SPSS ver. 22

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan juga nilai Tolerance. Tolerance mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai $VIF < 10,00$ dan nilai Tolerance $> 0,10$.¹³

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual

¹² Priyatno, Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS, (Yogyakarta: Andi, 2017), h. 95 - 96

¹³ Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018) h. 107

satu pengamatan ke pengamatan yang lain.¹⁴ Pengujian heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED yaitu ada atau tidaknya pola tertentu. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁵

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu, Uji-T Parsial, Uji Regresi Linier/ uji simultan (uji-F) dan uji determinasi (R^2) sebagai berikut:

a. Uji-T Parsial

Uji-T digunakan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru dan Pembiasaan rutin Madrasah terhadap Karakter Religius Peserta Didik MTs Negeri 6 Ponorogo secara individual (parsial). Uji-T dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{table} .¹⁶ Pada

¹⁴ Ibid, h. 120

¹⁵ Ibid, h. 137 - 138

¹⁶ Ibid, h. 78

tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan

H_1 ditolak yang artinya Kompetensi Kepribadian Guru atau Pembiasaan Rutin Madrasah tidak mempengaruhi Karakter Religius Peserta Didik secara signifikan.

2). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$ maka H_1 diterima dan

H_0 ditolak yang artinya Kompetensi Kepribadian Guru atau Pembiasaan Rutin Madrasah tidak mempengaruhi Karakter Religius Peserta Didik secara signifikan.

b. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji Kompetensi Kepribadian Guru dan Pembiasaan rutin Madrasah secara bersama – sama terhadap Karakter Religius Peserta Didik MTs Negeri 6 Ponorogo. Menurut Ghozali pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan sebesar $< 0,05$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut¹⁷:

1). Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $p\text{-value}$ F-statistik $< 0,05$

maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya Kompetensi Kepribadian Guru dan Pembiasaan rutin Madrasah secara

¹⁷ Ibid, h. 79

bersama – sama berpengaruh terhadap Karakter Religius Peserta Didik MTs Negeri 6 Ponorogo.

- 2). Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai p-value F-statistik > 0.05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya Kompetensi Kepribadian Guru dan Pembiasaan rutin Madrasah secara bersama – sama tidak mempengaruhi terhadap Karakter Religius Peserta Didik MTs Negeri 6 Ponorogo.

Dalam penelitian selanjutnya dilakukan analisis data dengan mencari persamaan regresi pada uji regresi linier berganda. Rumus persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Karakter Religius Peserta Didik

α = Koefisien Konstanta

b_1X_1 = Koefisien Regresi Kompetensi Pedagogik Guru

b_2X_2 = Koefisien Regresi Pembiasaan Rutin Madrasah

Nilai b_1 dan b_2 dalam rumus diatas disebut juga koefisien regresi parsial (*partial coefficient regression*). Nilai dari koefisien tersebut dapat ditentukan dengan cara persamaan normal maupun metode kuadrat terkecil (*least squared*). Pada

penelitian ini model analisis regresi berganda menggunakan program SPSS ver.22 for windows.

c. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R – Squared*.¹⁸ Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R-square (R^2) pada tabel Model Summary. Menurut Ghazali nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel – variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen ¹⁹. Dalam penelitian ini uji koefisien determinasi menggunakan SPSS ver.22.

¹⁸ Ibid, h. 97

¹⁹ Ibid, h. 286